

## PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERSEDIAAN TERHADAP MODAL KERJA PADA KOPERASI SEJAHTERA BERSAMA PAGAR AGUNG KOTA LAHAT

Sahila<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Jurusan Akuntansi, Universita Tridianti Palembang

<sup>1)</sup>Email : [sahila@univ-tridianti.ac.id](mailto:sahila@univ-tridianti.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted:  
06/06/2020

Revised:  
25/11/2020

Accepted:  
27/12/2020

Print-Published:  
30/12/2020

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap modal kerja pada koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung, Lahat. Data skunder digunakan untuk penelitian berupa laporan keuangan yang diambil sampelnya dengan purposive sampling yaitu periode 2017 sampai 2019.

Hasil penelitian adalah Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap modal kerja nilai  $f$  hitung 112,480 >  $F$  tabel sebesar 3,28, dengan signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap modal kerja dengan  $t$  hitung 4,849 >  $t$  tabel 2,03457 dengan signifikan kurang dari 0,05 dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap modal kerja dengan nilai  $t$  hitung 3,673 > nilai  $t$  tabel 2,03457 dengan signifikan kurang dari 0,05.

Katakunci : Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Modal Kerja

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how much influence the accounts receivable and inventory turnover have on working capital at the Sejahtera Bersama Pagar Agung cooperative, Lahat. Secondary data is used for research in the form of financial statements which are sampled by purposive sampling, namely the period 2017 to 2019.

The result of the research is that Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover simultaneously have a significant effect on working capital, the value of  $f$  count 112,480 >  $F$  table of 3.28, with a significant less than 0.05, which is 0.000. Accounts receivable turnover has a significant effect on working capital with  $t$  count 4.849 >  $t$  table 2.03457 with a significant less than 0.05 and Inventory Turnover has a significant effect on working capital with a value  $t$  count 3.673 >  $t$  table value 2.03457 with a significant less than 0, 05.

Keywords: Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Working Capital

### 1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang diderita oleh mereka. Menurut UU No.25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa koperasi adalah badan

usaha yang beranggota orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan koperasi dinyatakan dalam pasal 3 UU RI No.25 tahun 1992 yaitu, memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut

membangun tatanan perekonomian rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi RSI Siti Khadijah sama halnya dengan koperasi lainnya dimana anggotanya terdiri dari pegawai di lingkungan RSI Siti Khadijah. Pada umumnya kegiatan usaha di lingkungan Koperasi RSI Siti Khadijah ini antara lain menyediakan kebutuhan sehari-hari untuk rumah tangga dan menyediakan fasilitas simpan pinjam untuk kesejahteraan anggotanya. Biasanya diakhir tahun dalam koperasi akan selalu membagikan SHU (sisa hasil usaha) kepada seluruh anggota koperasi. Besarnya SHU diperoleh koperasi setiap tahunnya sebagai pertanda bahwa koperasi telah dikelola dengan baik dan profesional. Modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan yang dimiliki oleh koperasi, mengingat pentingnya modal kerja didalam koperasi. Manager keuangan juga dituntut harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat

dan sesuai dengan kebutuhan koperasi. Besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan koperasi. Modal kerja harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Efisiensi modal kerja ini dapat terlihat dari tingkat perputaran modal kerja koperasi sehingga menghasilkan suatu aliran pendapatan yang berguna bagi koperasi,

Perputaran piutang yang tinggi dapat menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, apabila semakin rendah maka terjadi *over investment*. Perputaran piutang yang rendah dapat diakibatkan dari bagian kredit dan penagihannya tidak bekerja secara efektif atau adanya perubahan-perubahan kebijakan perusahaan tersebut. Persediaan merupakan unsur yang paling penting dalam kegiatan operasional perusahaan, merupakan modal kerja yang paling lancar.

Tabel 1. Daftar Aset Lancar Koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat Tahun 2017-2019

No	Akun	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Piutang	Rp 596.039.684	Rp 1.900.784.318	Rp 1.478.451.878
2	Persediaan	Rp 86.382.568	Rp 79.431.624	Rp 11.736.509
3	Kas dan setara kas	Rp 933.774.279	Rp 194.846.961	Rp 680.890.339
	Jumlah Aset	Rp 1.616.196.531	Rp 2.175.062.903	Rp 2.171.078.726

Sumber : Laporan Keuangan Kopersai Sejahtera Bersama, Pagar Agung Lahat

Dari penjelasan tersebut maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah perputaran piutang dan persediaan barang dagang berpengaruh secara simultan terhadap modal kerja pada Koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat
2. Apakah perputaran piutang dan persediaan barang dagang berpengaruh secara parsial terhadap modal kerja pada koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat

Penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan persediaan barang dagang secara simultan terhadap modal kerja pada Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan persediaan barang dagang secara parsial terhadap modal kerja pada Koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat

Sebagai landasan dalam mendukung penelitian ini akan digunakan beberapa teori:

### 1. Perputaran Piutang

Menurut Darsono dan Ashari (2010:59), Perputaran piutang adalah seberapa kali saldo rata-rata piutang dikonversi kedalam kas selama periode tertentu. Perputaran piutang merupakan sebuah ukuran analisis seberapa cepat akun atau harta pelanggan dikumpulkan dengan menggunakan rumus penjualan kredit bersih dibagi dengan piutang dagang rata-rata selama satu periode.

### 2. Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2010:176), perputaran persediaan adalah: Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan diperoleh dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan”.

### 3. Pengertian Modal Kerja

Sedangkan menurut Riyanto (2010:57-58) modal kerja adalah: Modal yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang yang ada di sebelah kredit. Jadi yang tercatat di sebelah debit dari neraca disebut modal kredit dan yang tercatat di sebelah kredit disebut modal kerja”.

Berdasarkan teori diatas maka Hipotesis penelitian adalah:

Ha1 :Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada Koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat

Ha2 :Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada Koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat

Ha3 :Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada Koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat sejak berdiri sampai dengan 2020.

### 2.2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat sejak periode 2017 sampai 2019.

### 2.3. Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 2. Variabel Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala ukur
1.	Perputaran Piutang (X1)	Kasmir ( 2012), Perputaran piutang adalah berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam 1 periode.	$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$	Rasio
2	Perputaran Persediaan (X2)	Kasmir (2010) untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam 1 periode	$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$	Rasio
3.	Modal Kerja (Y)	Kasmir (2012) Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.	$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva lancar} - \text{utang lancar}$	Rasio

## 2.3. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi Kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi Asumsi Klasik.

### 2. Uji Normalitas

Uji yang digunakan adalah dengan metode Uji *Kolmogorov-Smirnov*

(Uji K-S). Uji K-S dilakukan untuk membuat hipotesis:

$H_0$  = data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi < 5%

$H_a$  = data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 5%

### 3. Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson. Menurut Santoso (2012:242) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji model apakah terdapat Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat pola gambar scatterplots dari hasil output SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

- Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0.
- Titik-titik tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola

bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

- Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

### 5. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diuji dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dikatakan tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi jika *tolerance* > 0,1 atau *VIF* < 10

### 2.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda ditempuh dengan langkah menentukan persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

dimana :

Y = Modal kerja

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien arah regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X1 = Perputaran Piutang

X2 = Perputaran Persediaan

e = *error* / variabel lain yang mempengaruhi, tetapi tidak dibahas dalam penelitian ini.

Fungsi diatas menjelaskan pengertian bahwa Modal kerja dipengaruhi perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Penelitian ini menggunakan asumsi bahwa variabel lain di luar variabel penelitian tidak berubah (*ceteris paribus*).

### 2.5. Uji Hipotesis

#### 1. Uji F – Statistik (Uji Simultan)

- Ha diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai *p-value* < level of significant sebesar 0,05.
- Ha ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai *p-value* > level of significant sebesar 0,05.

#### 2. Uji T (Uji Parsial)

Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a.  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p\text{-value} < \text{level of significant}$  sebesar 0,05.  
b.  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p\text{-value} > \text{level of significant}$  sebesar 0,05.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi (R-Square/R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati angka 1.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Perputaran Piutang

Tabel 3. Koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat Perputaran Piutang Tahun 2017-2019

Bulan	Periode		
	2017	2018	2019
Jan	0.874	1.951	1.495
Feb	0.713	1.086	0.959
Mar	1.064	2.318	1.097
Apr	1.188	1.262	1.805
Mei	0.791	0.855	0.550
Jun	0.801	0.822	1.619
Jul	13.514	1.161	0.566
Agust	0.822	1.370	2.738
Sep	1.259	1.124	1.359
Okt	1.644	2.303	0.728
Nov	1.354	2.565	1.247
Des	1.555	3.656	1.070

### 3.2. Perputaran Persediaan

Tabel 5. Koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat Perputaran Persediaan Tahun 2017-2019

Bulan	Periode		
	2017	2018	2019
Jan	13.560	31.100	27.507
Feb	14.930	25.211	20.757
Mar	12.401	32.133	33.103
Apr	14.699	23.296	26.039
Mei	17.992	18.418	18.809
Jun	15.755	17.932	35.196
Jul	19.212	29.083	16.211
Agust	10.530	30.429	34.084
Sep	12.516	19.892	24.850
Okt	13.957	14.259	37.451
Nov	15.148	24.275	20.392
Des	11.119	13.284	26.004

### 3.3. Modal Kerja

Tabel 6. Koperasi Sejahtera Bersama Pagar Agung Lahat Modal Kerja Tahun 2017-2019

Bulan	Periode		
	2017	2018	2019
Jan	98.531.046	132.398.355	140.122.964
Feb	117.910.742	127.045.437	132.017.431
Mar	95.006.631	131.495.464	146.982.364
Apr	102.145.865	128.778.038	134.274.590
Mei	108.990.713	137.842.517	142.987.760
Jun	88.643.574	124.455.074	135.250.168
Jul	93.023.121	129.802.128	131.858.032
Agust	126.805.075	132.552.129	138.624.121
Sep	119.857.597	134.267.335	139.457.373
Okt	98.005.368	129.566.783	135.399.210
Nov	95.865.110	126.833.554	138.096.488
Des	98.701.739	142.131.671	138.494.788

### 3.4. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 7. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Modal Kerja
N		36	36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	20,69	42,06	40,31
	Std. Deviation	6,287	7,738	7,159
	Absolute	,162	,099	,150
Most Extreme Differences	Positive	,162	,083	,117
	Negative	-,150	-,099	-,150
Kolmogorov-Smirnov Z		,975	,595	,898
Asymp. Sig. (2-tailed)		,298	,871	,396

a. Test distribution is Normal.

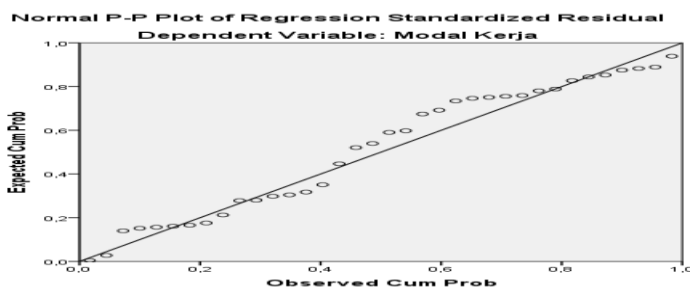
b. Calculated from data.

Sumber: Hasil SPSS (data diolah)

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini menunjukkan modal kerja sebesar 0.396, dengan demikian data pada penelitian ini berdistribusi normal dan dapat

digunakan untuk melakukan uji hipotesis sebesar  $0.396 > 0.05$ .

**Gambar 1. Uji Normalitas Data Dengan P-P plot**



Sumber: Hasil SPSS (data diolah)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik normal P-P Plot sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**2. Uji Autokorelasi**

D-W test digunakan untuk mengetahui apakah dalam model terdapat autokorelasi

atau tidak. pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- d. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- e. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- f. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 8. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,934 <sup>a</sup>	,872	,864	2,637	1,576

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Modal Kerja

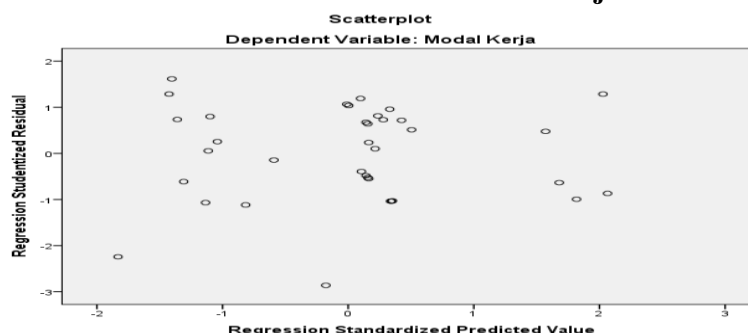
Sumber: Hasil SPSS (data diolah)

Berdasarkan data diatas diperoleh DW yaitu 1,576, angka ini terletak diantara -2 dan +2. Dari pengamatan ini dapat

disimpulkan, bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

**3 Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas, menunjukkan bahwa tidak adanya pola tertentu dalam grafik Scatterplot. Dapat

dilihat pada grafik diatas dimana titik-titik data menyebar di atas dan di bawah 0. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data

pada gambar di atas tidak membentuk pola bergelombang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan baik dan layak untuk digunakan, karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Uji Multikolinearitas Value Inflation Factor (VIF)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,939	2,670		4,097	,000		
Perputaran Piutang	,631	,130	,554	4,849	,000	,297	3,365
Perputaran Persediaan	,388	,106	,419	3,673	,001	,297	3,365

a. Dependent Variable: Modal Kerja

Sumber: Hasil SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik diatas, menunjukkan bahwa diperoleh nilai VIF yang masih diatara 1-10. Kondisi ini menunjukan bahwa tidak ada korelasi variabel antara variabel independen, sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

#### 5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Uji Regresi Linear Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	B		
(Constant)	10,939	4,097	,000
Perputaran Piutang	,631	4,849	,000
Perputaran Persediaan	,388	3,673	,001

a. Dependent Variable: Modal Kerja

Sumber: Hasil SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,939 + 0,631X_1 + 0,388X_2$$

Dari persamaan regresi diatas, analisis yang diperoleh adalah:

a. Nilai konstanta sebesar 10,939, hal ini menunjukkan nilai konstan menyebabkan hubungan antara variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki nilai tetap atau sama dengan nol maka modal kerja naik sebesar 10,939.

b. Nilai koefisien X1 (perputaran piutang) nilainya 0,631. Ini menunjukkan bahwa apabila nilai X1 meningkat sebesar 1 (satuan) atau 100%, maka nilai variabel modal kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,631 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

c. Nilai koefisien X2 (perputaran persediaan) nilainya 0,388. Ini menunjukkan bahwa apabila nilai X2 meningkat sebesar 1 (satuan) atau 100%, maka nilai variabel modal kerja (Y) akan mengalami penurunan sebesar



0,388 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

### 3.5. Uji Hipotesis

#### 1. Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)

Tabel 11. Uji F (uji keseluruhan)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1564,185	2	782,092	112,480	,000 <sup>b</sup>
Residual	229,454	33	6,953		
Total	1793,639	35			

a. Dependent Variable: Modal Kerja

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

Sumber: Hasil SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji anova (*analysis of varians*) atau uji simultan menunjukkan bahwa nilai fhitung sebesar 112,480 > ftabel sebesar 3,28 (berdasarkan ftabel statistik) dengan signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka Ho ditolak.

Jadi, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap modal kerja.

#### 2. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 12. Uji t (uji parsial)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	10,939	2,670	4,097	,000
1 Perputaran Piutang	,631	,130	4,849	,000
Perputaran Persediaan	,388	,106	3,673	,001

a. Dependent Variable: Modal Kerja

Sumber: Hasil SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan hasil dari uji secara parsial (individu) sebagai berikut:

a. Untuk variabel perputaran piutang nilai t hitung sebesar 4,849 > nilai t tabel sebesar 2,03457 (berdasarkan t tabel statistik) dengan signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Maka Ha1 diterima, jadi variabel perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap modal kerja.

b. Untuk variabel perputaran persediaan nilai t hitung sebesar 3,673 > nilai t tabel sebesar 2,03457 (berdasarkan t tabel statistik) dengan signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Maka Ha2 diterima, jadi variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap modal kerja.

#### 3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square/R2)

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi (R2)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,934 <sup>a</sup>	,872	,864	2,637	1,576

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Modal Kerja

Sumber: Hasil SPSS (data diolah)

Dari tabel di atas, *model summary*, menunjukkan bahwa nilai koefisien R sebesar 0,934, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sebesar 93,4%. Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) bernilai 0,872 yang berarti 87,2% modal kerja dapat dijelaskan oleh variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan 12,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. Simpulan

1. Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap modal kerja dengan nilai  $f$  hitung sebesar 112,480 >  $f$  tabel sebesar 3,28 (berdasarkan  $f$  tabel statistik) dengan signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Artinya perputaran piutang dan perputaran persediaan naik secara positif terhadap modal kerja sebesar 112,480 kali.
2. Secara parsial yang terdiri dari:
  - a. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap modal kerja dengan nilai  $t$  hitung sebesar 4,849 > nilai  $t$  tabel sebesar 2,03457 (berdasarkan  $t$  tabel statistik) dengan signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000.
  - b. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap modal kerja dengan persediaan nilai  $t$  hitung sebesar 3,673 > nilai  $t$  tabel sebesar 2,03457 (berdasarkan  $t$  tabel statistik) dengan signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000.
3. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menyimpulkan bahwa 87,2% modal kerja dipengaruhi oleh variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan 12,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

##### 4.2. Saran

1. Bagi manajemen Koperasi Sejahtera Bersam Pagar Agung Lahat sebaiknya memperhatikan

pengelolaan Piutang dan Pengelolaan persediaan secara optimal karna apabila pengelolaan tersebut belum diterapkan dengan baik maka akan berpengaruh terhadap modal kerja koperasi untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari.

2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel baru yang dapat digunakan pada Koperasi atau memperpanjang tahun penelitian.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini, 2013 *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 1992, Undang Undang No. 25 tahun 1992 tentang Koperasi
- Djarwanto, 2011. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ke dua, Yogyakarta, BPFE.
- Ghazali Imam 2013, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir 2010 *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Raja Grafindo
- Kasmir 2010 *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit Raja Grafindo
- Munawir,S. 2010 *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty Yogyakarta
- Praswoto,Dwi dan Julianty,Rifka 2010. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi ke3 Yogyakarta :UPP STIM YKPN
- Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Admisintrasi dilengkapi dengan Metode R&D*, cetakan ke 21 Bandung. Alfabeta